

**PENGARUH PENERAPAN SAPTA PESONA TERHADAP
KEPUASAN WISATAWAN DI SITU BAGENDIT**
*(THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF SAPTA PESONA ON
TOURIST SATISFACTION IN SITU BAGENDIT GARUT)*

Siti Anis Khoerul Nisa Sunerlan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
sitianiskhoerulnisa@gmail.com

Apay Safari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
apaysaf@yahoo.co.id

Anti Riyanti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI
antiriyanti@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at Situ Bagendit which is located on Jl. Kyai Haji Hasan Arif, Sukamukti Village, Banyuresmi District, Garut Regency, with the title the influence of the application of Sapta Pesona on tourist satisfaction. The purpose of this study was to describe the application of Sapta Pesona, the description of tourist satisfaction, and the effect of Sapta Pesona application on tourist satisfaction in Situ Bagendit. The method used in this research is a simple linear regression with a descriptive and verificative analysis approach. The research sampel used was 100 tourist respondents who had visited Situ Bagendit. Descriptive research results show that sapta pesona is in a good category with an average value of 76.3% and tourist satisfaction is in a good category with an average value of 77.2%. While the definitive analysis shows a total effect of 71.10% and the remaining 28.90% is another variable outside of this study. This study also showed positive and significant results.

Keywords: Sapta pesona, Tourist satisfaction, Situ Bagendit

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Situ Bagendit, Kabupaten Garut, dengan judul pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan sapta pesona, gambaran kepuasan wisatawan dan pengaruh penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan di Situ Bagendit, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Sampel penelitian yang digunakan 100 responden wisatawan yang pernah berkunjung ke Situ Bagendit. Hasil penelitian secara deskriptif

menunjukkan sapta pesona dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 76,3% dan kepuasan wisatawan dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 77,2%. Sedangkan analisis secara verifikatif menunjukkan total pengaruh sebesar 71,10% dan sisanya sebesar 28,90% merupakan variabel lain diluar penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan hasil positif dan signifikan.

Kata kunci: Sapta Pesona, Kepuasan Wisatawan, Situ Bagendit

PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata di suatu wilayah dapat memberikan dampak yang positif, seperti meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, menciptakan peluang kerja dan prospek bisnis, meningkatkan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan bisnis yang dimiliki pemerintah, dan lain sebagainya. Sektor pariwisata telah menjadi prioritas pengembangan di beberapa negara, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang memiliki potensi besar dengan keindahan alamnya, warisan budayanya, dan masyarakat lokalnya. Oleh karena itu, pariwisata menjadi kegiatan potensial untuk industri pariwisata itu sendiri.

Jawa Barat adalah salah satu destinasi pariwisata favorit di Indonesia, bersama dengan Bali, Yogyakarta, Jakarta, dan pulau-pulau lainnya. Berbagai jenis objek wisata dapat ditemukan di sini, baik itu wisata bahari, alam, religi, minat khusus, atau bahkan wisata bisnis. Sebagai salah satu destinasi pariwisata Indonesia, Jawa Barat dapat dikatakan memiliki segalanya, dan banyak wisatawan lokal dan internasional berkunjung ke Jawa Barat untuk berlibur.

Dalam pengembangan sektor pariwisata, Kabupaten Garut memiliki potensi tinggi dalam industri pariwisata. Saat ini, terdapat berbagai jenis wisata di Kabupaten Garut, seperti wisata budaya, alam, pertanian, sejarah, dan ziarah.

Dari Tabel 1 di bawah menunjukkan bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya seperti pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -33,5% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sebesar 66,7%.

Tabel 1
Kunjungan wisatawan ke Kabupaten Garut Tahun 2016-2019

Tahun	Wisatawan	Persentase pertumbuhan
2016	2.489.527	-
2017	1.653.983	-33,5%
2018	2.756.478	66,7%
2019	2.880.972	4,5%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Garut

Wisata yang ada di Kabupaten Garut sebagian besar didominasi dengan wisata alam, wisata alam di Kabupaten Garut salah satunya wisata Situ Bagendit yang berada di Desa Bagendit Kecamatan Banyuresmi. Situ Bagendit merupakan danau yang berada di lingkungan persawahan dan perkampungan penduduk, Situ Bagendit memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahannya, dan melakukan aktifitas seperti berlayar ketengah situ menggunakan rakit bambu dan dapat menikmati jajanan yang ada di warung terapung di tengah Situ, bermain sepeda air dan memancing. Upaya yang dilakukan Pemda Kabupaten Garut untuk menarik wisatawan berkunjung ke Situ Bagendit yaitu setiap tahunnya mengadakan festival bagendit mengenai kesenian daerah berupa lais, debus, hadro, dan lomba berbagai kegiatan wisata air, selain itu Situ Bagendit menyediakan fasilitas untuk mencukupi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan diantaranya penyewaan rakit, penyewaan sepeda air, bangku taman, penyewaan *shelter* dan kereta api mini, namun untuk kereta api mini tersebut sudah tidak beroperasi lagi.

Tabel 2
Kunjungan wisatawan ke Situ Bagendit Kabupaten Garut
Tahun 2016-2019

Tahun	Wisatawan	Pertumbuhan
2016	91.560	-
2017	46.858	-48,8%
2018	148.129	216%
2019	134.990	-8,8%

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Garut

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan kunjungan wisatawan mengalami kenaikan dan penurunan, seperti pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -48,8% selanjutnya pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 216% yang disebabkan oleh adanya *event* pasar wisata yang digelar di Situ Bagendit pada bulan april, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebanyak -8,8%.

Menurut sumber resmi dari pemerintah Kabupaten Garut, Situ Bagendit memiliki bangunan yang dalam kondisi baik karena menggunakan material permanen dan semi-permanen. Penataan ruangan yang rapi juga memungkinkan banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan. Namun, setelah melakukan observasi awal, ditemukan banyak sampah seperti sampah plastik bekas makanan, kayu bekas rakit, dan mainan yang tidak terpakai di Situ Bagendit. Selain itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mengalami penurunan. Oleh karena itu, konsep Sadar Wisata dan penerapan Sapta Pesona perlu diterapkan untuk meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Sapta Pesona dan tingkat kepuasan wisatawan di Situ Bagendit serta melihat dampak dari penerapan Sapta Pesona terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Kajian Teori

Pariwisata

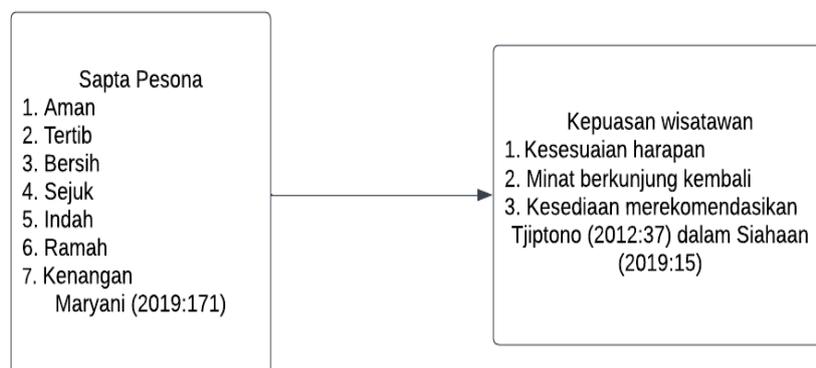
Pariwisata di Indonesia memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan nasional dan menjadi fokus utama pemerintah pusat (Edison, Kurniah & Indrianty, 2020). Bahkan, Pariwisata adalah sektor industri yang memiliki prospek yang sangat cerah dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, dampaknya terhadap sektor industri-industri lain juga cukup signifikan (Edison & Wulansari, 2019).

Kegiatan pariwisata sangat erat kaitannya dengan pariwisata. Menurut Rahim dalam Nasution, Amon, Karim (2020), (Maryani, 2019), Sapta Pesona merupakan konsep Sadar Wisata yang menekankan pada dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan industri pariwisata. Unsur-unsur Sapta Pesona meliputi unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan unsur kenangan.

Kepuasan Wisatawan

Menurut Sangadji, et.al.(2013), “Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang dalam perbandingan antara kesannya konsumen terhadap tingkatan kinerja produk dan jasa ril atau aktual dengan kinerja sesuai harapan”. Lebih lanjut Tjiptono dalam Siahaan (2019) terdapat beberapa indikator kepuasan wisatawan yaitu 1) kesesuaian harapan 2) minat berkunjung kembali dan 3) kesediaan merekomendasikan.

Hasil penelitian Gede, et.al. (2022), dimana temuan dan analisis dari penelitian menunjukkan bahwa sapta pesona memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Istana Alam Kabupaten Penajam Paser Utara. Pantai Istana Amal telah berhasil menunjukkan ciri-ciri terwujudnya sapta pesona, seperti peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan proyeksi usaha yang menjanjikan. Dengan pembangunan Pantai Istana Amal, lapangan kerja juga ikut meningkat. Dari hasil penelitian ini digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1: Paradigma Penelitian
Pengaruh Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan

METODOLOGI PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

Menurut Edison, Kartika, & Azhari, (2020:80), “Operasionalisasi variabel merupakan matriks yang bertujuan agar sebuah variabel (dalam bentuk kata) dapat dioperasionalkan atau diukur dalam bentuk angka. Setelah itu, angka-angka tersebut dideskripsikan atau ditafsirkan kembali menjadi sebuah narasi. Umumnya, operasionalisasi variabel menjelaskan: definisi, variabel, dimensi/indikator, ukuran, nomor kuesioner, dan skala yang digunakan”.

Adapun operasionalisasi variabel dalam Penelitian ini diuraikan seperti terlihat dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Sapta Pesona Sumber: Maryani (2019)	Amam	Terdapat peringatan larangan atau pagar pembatas di sekitar area danau Situ Bagendit	1	Ordinal
		Wisatawan merasa aman saat berwisata di Situ Bagendit	2	Ordinal
	Tertib	tertatanya tempat parkir	3	Ordinal
		terdapat rambu rambu peringatan	4	Ordinal
		terdapat ketenangan selama di Situ Bagendit	5	Ordinal
		kedisiplinan petugas destinasi dalam memberikan pelayanan	6	Ordinal
		Petugas destinasi memberikan pelayanan dengan tepat waktu	7	Ordinal
	Bersih	Kebersihan Lingkungan area Situ Bagendit	8	Ordinal
		Memiliki standar kebersihan fasilitas	9	Ordinal
	Sejuk	Merasa kesejukan selama di area Situ Bagendit	10	Ordinal
		Terdapat pohon-pohon dan Tempat Berteduh	11	Ordinal
	Indah	Terdapat keindahan tanaman di area Danau	12	Ordinal
		Situ Bagendit memiliki keestetikaan tersendiri	13	Ordinal
		Terdapat penataan fasilitas dengan baik	14	Ordinal
	Ramah	Petugas bersikap simpatik dan mampu membantu wisatawan	15	Ordinal
		Petugas selalu bersikap ramah dan sopan	16	Ordinal
	Kenangan	Memberikan kenangan yang mengesankan	17	Ordinal
		Menyajikan produk yang memiliki ciri khas daerah setempat	18	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Kepuasan Wisatawan Tjiptono dalam Sahaan (2019:15)	Kesesuaian harapan	Pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan	19	Ordinal
		Fasilitas yang didapat sesuai dengan harapan	20	Ordinal
		Objek yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan	21	Ordinal
	Minat berkunjung kembali	Berminat untuk mengunjungi kembali karena pelayanan yang diberikan memuaskan	22	Ordinal
		Berminat untuk mengunjungi kembali karena fasilitas yang memadai	23	Ordinal
	Kesediaan merekomendasikan	Menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung karena pelayanan yang baik	24	Ordinal
		Menyarankan teman atau kerabat untuk berkunjung karena fasilitas yang memadai.	25	Ordinal

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Sumber Data

Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari individu-individu yang menjadi bagian yang hendak diteliti. Jika keseluruhan populasi menjadi bagian yang diteliti maka disebut sensus (Edison, Kartika, & Azhari, 2020). Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit pada tahun 2019.

Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dalam penelitian di Situ Bagendit merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah konsumen, karena penelitian ini berkaitan dengan pengaruh penerapan Sapta Pesona terhadap kepuasan pengunjung di Situ Bagendit, Garut. Pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Menurut Sugiyono (2019:129-131) *probability* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sedangkan *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan dalam penelitiannya, dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara pengumpulan data diantaranya:

Wawancara

Sugino (2018:199) "Wawancara baik yang dilakukan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontar pribadi, oleh karena itu

pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara“. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan untuk memastikan masalah yang akan diteliti setelah melakukan observasi, wawancara ini dilakukan kepada pihak pengelola dan pemerintahan setempat Situ Bagendit.

Kuesioner

Sugiono (2019:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”. Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit Garut.

Rancangan Analisis Data

Analisis Deskriptif

Sugiono (2018:206) “Analisis deskriptif adalah analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis Verifikatif

Sugiono (2017), verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Analisis data ini akan dilakukan setelah data dari responden terkumpul, kegiatan analisis data verifikatif dalam penelitian ini pun memiliki tahap lain yaitu menyusun data berupa seleksi data yang ditujukan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan juga isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian, tabulasi data yang terdiri dari pemberian skor pada setiap item, penjumlahan skor setiap item, penyusunan rangking pada setiap item, penyusunan rangking skor pada setiap dimensi dari variabel penelitian, menganalisis data seperti proses pengolahan data dengan menggunakan rumus rumus statistic dan penerjemahan data agar memperoleh suatu kesimpulan.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Menurut Lubis, Hermanto & Edison (2019:211), Standar masing masing item dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi $> 0,300$, item yang lebih kecil dari $0,300$ dapat dinyatakan tidak valid sehingga perlu diganti atau dihilangkan.

Uji Reliabilitas

Menurut Lubis, Hermanto & Edison (2019:211) Pengujian reliabilitas kuesioner dapat dilakukan dengan cronbach alfa, suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai cronbach alfa $> 0,700$. Artinya semua variabel harus reliable sebelum dilakukan penyebaran kuesioner.

Uji Hipotesa Secara Parsial (Uji t)

Selanjutnya dihitung dengan rumus uji t (Sugiono, 2017:194) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r = korelasi persiapan yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya di konsultasikan dengan t hitung (nilai t hitung) distribusi t untuk $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (dk = n-2)

jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Uji t salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi dan relevansi dalam satu atau dua kelompok sampel.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Dari tabel 4 di bawah menjelaskan bahwa pernyataan dari variabel X tersebut sebanyak 16 pernyataan dinyatakan valid karena memiliki nilai lebih besar dari 0,300, sementara 2 pernyataan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai kurang dari 0,300, maka dengan itu untuk penelitian selanjutnya pernyataan nomor 11 dan 18 dihilangkan.

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Sapta Pesona (X)

No	Pernyataan	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,430	0,300	Valid
2	Pernyataan 2	0,521	0,300	Valid
3	Pernyataan 3	0,355	0,300	Valid
4	Pernyataan 4	0,747	0,300	Valid
5	Pernyataan 5	0,383	0,300	Valid
6	Pernyataan 6	0,376	0,300	Valid
7	Pernyataan 7	0,597	0,300	Valid
8	Pernyataan 8	0,599	0,300	Valid
9	Pernyataan 9	0,633	0,300	Valid
10	Pernyataan 10	0,389	0,300	Valid
11	Pernyataan 11	0,244	0,300	Tidak Valid
12	Pernyataan 12	0,447	0,300	Valid
13	Pernyataan 13	0,511	0,300	Valid
14	Pernyataan 14	0,628	0,300	Valid
15	Pernyataan 15	0,310	0,300	Valid
16	Pernyataan 16	0,430	0,300	Valid
17	Pernyataan 17	0,337	0,300	Valid
18	Pernyataan 18	0,180	0,300	Tidak Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Tabel 5
Hasil Uji Validitas Kepuasan Wisatawan (Y)

No	Pernyataan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,612	0,300	Valid
2	Pernyataan 2	0,417	0,300	Valid
3	Pernyataan 3	0,491	0,300	Valid
4	Pernyataan 4	0,330	0,300	Valid
5	Pernyataan 5	0,559	0,300	Valid
6	Pernyataan 6	0,751	0,300	Valid
7	Pernyataan 7	0,565	0,300	Valid

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel 5 di atas menyatakan bahwa pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid karena memiliki nilai yang lebih besar dari 0,300

Uji Reliabilitas

Tabel 6
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Koefisien alpha	Status
Sapta pesona	0,858	0,70	Reliable
Kepuasan wisatawan	0,782	0,70	Reliable

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel 6 di atas bahwa variabel sapta pesona (X) dan kepuasan wisatawan (Y) dinyatakan reliabel karena memiliki nilai lebih besar dari 0,70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai penerapan sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan dengan sampel penelitian 100 responden, hasil analisis deskriptif untuk variabel sapta pesona dengan jumlah 16 item pernyataan dan untuk kepuasan wisatawan dengan 7 item pernyataan diuraikan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Variabel Sapta Pesona

Analisis Deskriptif dari hasil Penelitian diuraikan dalam Tabel 7 dan Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 7
Rekapitulasi Sapta Pesona

No	Dimensi	Skor total	Skor ideal	Persentase	Kategori
1	Aman	851	1000	85,1%	
2	Tertib	1888	2500	75,52%	

No	Dimensi	Skor total	Skor ideal	Persentase	Kategori
3	Bersih	730	1000	73%	
4	Sejuk	405	500	81%	
5	Indah	1219	1500	81,26%	
6	Ramah	771	1000	77,1%	
7	Kenangan	244	500	84,4%	
Total skor		6108	8000	79,62%	Baik

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 7 di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel Sapta Pesona dapat dilihat dari hasil total skor sehingga terlihat skor terendah ada pada dimensi bersih dengan nilai 730 (73%) sementara untuk skor tertinggi ada pada dimensi aman dengan nilai 851 (85,1%).

Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Wisatawan

Tabel 8
Rekapitulasi Kepuasan Wisatawan

No	Dimensi	Skor total	Skor ideal	Persentase
1	Kesesuaian harapan	1127	1500	75,13%
2	Minat berkunjung kembali	777	1000	77,7%
3	Kesediaan merekomendasikan	798	1000	79,8%
Total skor		2702	3500	77,54%

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas menjelaskan bahwa tanggapan responden mengenai variabel Kepuasan Wisatawan dapat dilihat dari hasil total skor. Skor terendah ada pada kesesuaian harapan dengan nilai 1127 (75%) sementara untuk skor tertinggi ada pada dimensi kesediaan merekomendasikan dengan nilai 798 (79,8%).

Skor ideal 3500 (100%), nilai yang diperoleh sebesar 2702 (77,2%), maka kategori jawaban responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan mengenai variabel kepuasan wisatawan di Situ Bagendit Garut termasuk ke dalam golongan **setuju**.

Kesimpulan deskriptif

Kesimpulan hasil deskriptif dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9
Rekapitulasi Kepuasan Wisatawan

No	Variabel	Responden	Jumlah skor	Rata-rata %	Kategori
1	Sapta Pesona	100	6108	76,3%	Setuju
2	Kepuasan Wisatawan	100	2702	77,2%	Setuju

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 10
analisis linier regresi sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.137	1.554		2.019	.046
	X	.382	.025	.843	15.515	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: Olahan SPSS (2023)

Diketahui nilai konstanta (a) sebesar 3.137 sedangkan nilai sapta pesona (b) sebesar 0,382 sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 3.137 + 0,382x$$

Yang artinya:

- ✓ Konstanta sebesar 3.137 berarti bahwa nilai konstanta variabel kepuasan wisatawan adalah sebesar 3.137
- ✓ Koefisien regresi x sebesar 0,382 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai sapta pesona maka nilai kepuasan wisatawan bertambah sebesar 0,382. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel x terhadap variabel y dengan positif.

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi penerapan Sapta Pesona terhadap Kepuasan Wisatawan sebesar 71,10% sedangkan sisanya (epsilon) sebesar 28,90% merupakan pengaruh dari variabel lainnya yang tidak diamati dalam peneliti ini.

Tabel 11
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	.711	.708	2.20172

a. Predictors: (Constant), x

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial atau uji t dapat dilihat dalam Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3.137	1.554		2.019	.046
	X	.382	.025	.843	15.515	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber: data olahan SPSS (2023)

Berdasarkan *output* SPSS di atas, nilai p-value (sig.) diperoleh koefisien variabel Sapta Pesona (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) sebesar $t_{hitung} 15,515 > 1,98447$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya penerapan Sapta Pesona memberikan hasil yang positif dan pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan yang berkunjung ke Situ Bagendit.

Pembahasan

1. Penerapan Sapta Pesona

Berdasarkan perhitungan, dari hasil analisis secara deskriptif untuk variable sapta pesona yang terdiri dari 16 item pernyataan yang diurutkan mulai dari urutan terbesar sampai dengan urutan terkecil, untuk pernyataan terbesar yaitu dimensi aman dengan nilai 85,1% dan untuk pernyataan yang memiliki nilai terkecil yaitu pada dimensi bersih dengan nilai 73%. Didapatkan hasil pengamatan peneliti dengan melakukan observasi langsung kondisi nyata di Situ Bagendit terlihat untuk aspek keamanannya sudah baik. Terlihat dari adanya petugas keamanan dan juga dari aspek fasilitas bangunan yang menyediakan batasan dengan adanya pagar agar meminimalisir kecelakaan wisatawan saat berwisata di Situ Bagendit. Namun dalam aspek kebersihannya terlihat kurang. Ada tiga sumber sampah di area Situ, yaitu sampah dari wisatawan, sampah yang dibawa dari sungai, dan sampah dari Situ Bagendit sendiri, seperti Eceng Gondok dan Teratai yang membuat Situ Bagendit selalu terlihat kotor. Bahkan pihak pengelola Situ Bagendit sudah melakukan upaya yaitu dengan menyediakan tong sampah di beberapa titik yang dapat dengan mudah diakses oleh wisatawan. Namun hal ini tidak mengurangi sampah yang ada di area Situ Bagendit. Terlihat juga belum adanya papan peringatan jangan membuang sampah sembarangan yang terpasang di area Situ Bagendit. Selain itu, hal ini juga menyangkut dengan karakteristik wisatawan yang datang dan masih suka membuang sampah sembarangan.

2. Kepuasan Wisatawan

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa gambaran variable kepuasan wisatawan diukur melalui 7 item pernyataan yang mengacu pada dimensi kepuasan wisatawan menurut Tjiptono (2019:37) yang meliputi kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali, kesediaan merekomendasikan. Berdasarkan perhitungan, dari hasil analisis secara deskriptif untuk variable kepuasan wisatawan yang terdiri dari 7 item pernyataan yang diurutkan mulai dari urutan terbesar sampai dengan urutan terkecil, untuk pernyataan terbesar yaitu dimensi kesediaan merekomendasikan dengan nilai 79,8% dan

untuk pernyataan yang memiliki nilai terkecil yaitu pada dimensi kesesuaian harapan dengan nilai 75%.

3. Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Situ Bagendit

Variabel penerapan Sapta Pesona (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y) hal ini terlihat dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $15,515 > t_{tabel}$ 1,98447. Kontribusi variabel sapta pesona terhadap kepuasan wisatawan sebesar 71,10% dan sisanya 28,90% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Gede, et.al. (2022), dimana hasilnya menunjukkan bahwa Sapta Pesona memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung,

SIMPULAN

Penerapan Sapta Pesona di Situ Bagendit Garut terdiri dari 7 aspek yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Nilai rekapitulasi dari variabel sapta pesona sebesar 6108 (76,3%) jika diuraikan dimana dimensi keamanan memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 851 (85,1%) dan rata-rata nilai terkecil terdapat pada dimensi bersih dengan nilai 730 (73%).

Kepuasan wisatawan di Situ Bagendit Garut, terdiri dari 3 aspek yaitu kesesuaian harapan, minat berkunjung kembali dan kesediaan merekomendasikan. Nilai rekapitulasi dari variabel kepuasan wisatawan sebesar 2702 (77,2%) jika diuraikan dimana dimensi kesediaan merekomendasikan memiliki rata-rata tertinggi dengan nilai 798 (79,8%) dan rata-rata nilai terkecil terdapat pada dimensi kesesuaian harapan dengan nilai 1127 (75,13%).

Besarnya pengaruh penerapan Sapta Pesona terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit Garut berdasarkan koefisien determinasi yaitu sebesar 71,10% termasuk kedalam kategori “setuju” sedangkan sisanya sebesar 28,90% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil hipotesis secara parsial penerapan Sapta Pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan hal ini dapat dilihat dari hasil uji t dimana nilai t_{hitung} sebesar 15,515 yang mana lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,98447 dapat diartikan bahwa secara parsial penerapan Sapta Pesona berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan di Situ Bagendit Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, E., Kurniah, M.H., Indrianty, S. (2020). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Sanghyang Kenit Desa Rajamnadala Kulon Bandung Barat. *Tourism Scientific Journal*, Vol. 5 (1), 96-109
- Edison, E., Kartika, T., & Azhari, R. (2020). *Analisa Kualitas Pelayanan Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian*. Bandung: STIEPAR YAPARI Press.
- Edison, E., & Wulandari, C. A. (2019) The Effect Of Motivation And Work Discipline On Employee Performance In Cikole Jayagiri Resort. *Tourism Scientific Journal*, 5 (1), 83-96

- Maryani, E (2019). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak
- Garut, operator visit. (2022). *Situ Bagendit*. Badan Pusat Statistik. https://visitgarut.garutkab.go.id/situ-bagendit__trashed/
- Gede, M. S., Althalets, F., & Putera, M. T. F. (2022). Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Kepuasan Pengunjung di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(2), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i2.53>
- Lubis, Y., Hermanto, B., & Edison, E. (2018). *Manajemen dan Riset Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 211. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.627>
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2013). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Cv Andi.
- Siahaan, J. (2019). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung wisata di gundaling Berastagi. *Jurnal Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengunjung Wisata Di Gundaling Berastagi*, 4(1), 15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.